



EKSTERNALITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN: TINJAUAN LITERATUR

Nisfhi Fatiyah Az-Zahra¹⁾, Sarpini²⁾

¹⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: nisfhifathiyah@gmail.com

²⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the externalities of household waste management from an environmental economics perspective through a literature review. The study was conducted by reviewing scientific journal articles, data from the National Waste Management Information System (SIPSN), and regulations related to waste management. Relevant literature was analyzed using a qualitative descriptive approach by comparing findings from previous studies and relating them to the concept of externalities. The results of the study indicate that household waste accounted for 51.44% of the total waste recorded in SIPSN in 2025. Its management still faces challenges, particularly regarding waste sorting at the source. Activities such as waste sorting, recycling, composting, and waste banks can provide benefits in the form of a cleaner environment, a reduction in waste entering Final Disposal Sites (FDS), and economic opportunities for the community. Conversely, poorly managed waste can cause pollution, disrupt comfort, increase health risks, and add to the costs borne by both the community and the government. This indicates that the waste management costs borne by households do not necessarily cover all the social and environmental impacts caused. To mitigate these impacts, it is necessary to implement the 3R principles, strengthen waste banks, utilize economic incentives and disincentives, provide public education, secure support from the government and local institutions, and adopt a circular economy. These efforts are expected to promote more responsible waste management while increasing environmental and economic benefits for the community.

Keywords: A externalities; household waste; environmental economics; social costs; circular economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis eksternalitas pengelolaan sampah rumah tangga dalam perspektif ekonomi lingkungan melalui tinjauan literatur. Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), dan peraturan terkait pengelolaan sampah. Literatur yang relevan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan temuan penelitian terdahulu dan mengaitkannya dengan konsep eksternalitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa sampah rumah tangga menyumbang 51,44% dari total sampah yang tercatat dalam SIPSN pada tahun 2025. Pengelolaannya masih menghadapi kendala, terutama dalam pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan seperti pemilahan, daur ulang, pengomposan, dan bank sampah dapat memberikan manfaat berupa lingkungan yang lebih bersih, berkurangnya sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Sebaliknya, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran, mengganggu kenyamanan, meningkatkan risiko kesehatan, dan menambah biaya yang ditanggung masyarakat maupun pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pengelolaan sampah yang ditanggung rumah tangga belum tentu mencakup seluruh dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Untuk mengurangi dampak tersebut, diperlukan penerapan prinsip 3R, penguatan bank sampah, instrumen insentif dan disinsentif ekonomi, edukasi masyarakat, dukungan pemerintah dan kelembagaan lokal, serta penerapan ekonomi sirkular. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab sekaligus meningkatkan manfaat lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: eksternalitas; sampah rumah tangga; ekonomi lingkungan; biaya sosial; ekonomi sirkular.



PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga menjadi salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah di Indonesia. Berbagai kegiatan sehari-hari, mulai dari memasak dan berbelanja hingga penggunaan produk berkemasan, menghasilkan sampah organik maupun anorganik. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025 menunjukkan bahwa sampah rumah tangga mencapai 51,44% dari total sampah yang tercatat, atau sekitar 19,18 juta ton per tahun berdasarkan pelaporan 304 kabupaten/kota. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, terutama melalui upaya pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak yang melampaui rumah tangga sebagai penghasil sampah. Pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, munculnya bau tidak sedap, gangguan kesehatan, hingga tersumbatnya saluran air (Shofa, 2024; Hidayah et al., 2021). Sebaliknya, pengelolaan melalui pemilahan, pengomposan, daur ulang, dan bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga berhubungan dengan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kajian ekonomi lingkungan, persoalan tersebut dapat dianalisis menggunakan konsep eksternalitas, yaitu dampak suatu kegiatan terhadap pihak lain yang tidak sepenuhnya tercermin dalam biaya atau manfaat pelaku kegiatan. Eksternalitas positif terjadi ketika pengelolaan sampah memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkurangnya beban sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sebaliknya, eksternalitas negatif timbul ketika sampah yang tidak ditangani dengan baik menyebabkan pencemaran, mengurangi kenyamanan lingkungan, meningkatkan risiko kesehatan, serta menambah beban biaya bagi masyarakat dan pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara biaya pribadi yang ditanggung penghasil sampah dan biaya sosial yang muncul akibat dampaknya terhadap pihak lain (Greenlaw & Shapiro, 2017).

Sejumlah penelitian telah mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dari berbagai sudut pandang. Kurniawati et al. (2024) membahas pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan, sedangkan Pratiwi (2022) menyoroti peran masyarakat dalam pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R. Sapanli et al. (2023) mengkaji potensi nilai tambah ekonomi dari kegiatan daur ulang. Selain itu, Haryanti et al. (2023) membahas dampak sosial bank sampah, Manalu et al. (2022) mengulas hambatan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga, dan Dewi et al. (2025) meneliti dampak negatif tempat penampungan sampah terhadap masyarakat di sekitarnya. Berbagai kajian tersebut memberikan gambaran mengenai aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kebijakan dalam pengelolaan sampah. Namun, berdasarkan ruang lingkup

kajian yang dirujuk, pembahasan yang secara khusus menghubungkan eksternalitas positif dan negatif dengan biaya sosial serta kesejahteraan masyarakat masih perlu dikembangkan melalui tinjauan yang lebih terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksternalitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan perspektif ekonomi lingkungan melalui metode tinjauan literatur. Pembahasan difokuskan pada identifikasi eksternalitas positif dan negatif, analisis dampaknya terhadap kondisi lingkungan, biaya sosial, dan kesejahteraan masyarakat, serta penelaahan upaya untuk menekan dampak negatif dan meningkatkan manfaat pengelolaan sampah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperjelas hubungan antara praktik pengelolaan sampah rumah tangga dan konsekuensi ekonomi yang ditimbulkannya, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji eksternalitas pengelolaan sampah rumah tangga dalam perspektif ekonomi lingkungan. Penelitian diawali dengan menentukan fokus kajian, yaitu mengidentifikasi eksternalitas positif dan negatif, menganalisis dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta mengkaji upaya untuk mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan Google Scholar dan sumber ilmiah lainnya dengan kata kunci yang relevan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga, eksternalitas, ekonomi lingkungan, bank sampah, dan ekonomi sirkular. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir, yaitu 2016–2026. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik, kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta keterkaitan isi dengan permasalahan yang dikaji. Literatur terpilih kemudian ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber. Analisis difokuskan pada eksternalitas positif dan negatif, dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan dan biaya sosial, serta upaya untuk mengurangi dampak negatif melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya, temuan dari berbagai literatur dihubungkan dengan konsep ekonomi lingkungan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil sintesis literatur dengan mengacu pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PENJELASAN

3.1. Timbulan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Timbulan sampah merujuk pada jumlah sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dalam periode tertentu. Pada skala rumah tangga, sampah umumnya berasal dari kegiatan memasak, konsumsi, dan penggunaan barang sehari-hari. Jenis sampah yang dihasilkan meliputi sisa makanan, plastik, kertas, kardus,



dan bahan lainnya. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga dapat berbeda, bergantung pada jumlah penduduk, pola konsumsi, serta kebiasaan masyarakat dalam menggunakan dan membuang barang.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa sampah rumah tangga menyumbang 51,44% dari total sampah yang tercatat pada tahun 2025, dengan jumlah sekitar 19,18 juta ton per tahun berdasarkan laporan dari 304 kabupaten/kota. Angka tersebut memperlihatkan besarnya kontribusi rumah tangga terhadap timbulan sampah nasional. Namun, data tersebut perlu dipahami sesuai dengan cakupan wilayah yang telah melaporkan data, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Tabel 1. Persentase dan Jumlah Sampah Rumah Tangga pada Tingkat Nasional Tahun 2021-2025

Tahun	Persentase sampah rumah tangga	Jumlah Sampah Rumah Tangga
2021	49,92%	60.573,34 Ton
2022	41,58%	146.291,29 Ton
2023	62,21%	244.722,57 Ton
2024	48,88%	364.026,04 Ton
2025	51,44%	52.560,49 Ton

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Berdasarkan Tabel 1, persentase sampah rumah tangga di Indonesia pada periode 2021–2025 menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Persentase tertinggi tercatat pada 2023, yaitu sebesar 62,21%, sedangkan persentase terendah terjadi pada 2022 sebesar 41,58%. Dari segi jumlah, sampah rumah tangga tertinggi tercatat pada 2024 sebanyak 364.026,04 ton, sementara jumlah terendah terdapat pada 2025 sebesar 52.560,49 ton. Perbedaan angka tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan cakupan pelaporan antardaerah serta perubahan aktivitas dan pola konsumsi rumah tangga.

Selain dipengaruhi oleh besarnya timbulan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga juga berkaitan dengan kelancaran layanan pengumpulan dan pengangkutan. Secara umum, sampah dikumpulkan di tempat penampungan sementara sebelum diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Namun, penelitian terdahulu di Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih didominasi oleh pengumpulan dan pembuangan ke TPA tanpa pemilahan maupun pengolahan sejak dari sumbernya. Keterbatasan layanan pengumpulan dan pengangkutan juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya (Hudmi et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak cukup hanya mengandalkan fasilitas pembuangan akhir. Ketersediaan armada, jangkauan layanan, dan keteraturan jadwal pengangkutan juga diperlukan untuk mencegah penumpukan sampah di tempat penampungan sementara.

Selain dukungan pemerintah, keterlibatan rumah tangga dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya juga berperan penting. Bentuk partisipasi tersebut meliputi

penyediaan tempat sampah, pengumpulan sampah, dan pemilahan berdasarkan jenisnya. Penelitian di Kampung Iklim Ngadirejo menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong tinggi, dengan sebagian besar responden telah melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah serta menyediakan tempat sampah (Tumimomor & Lasso, 2024).

Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketersediaan layanan pemerintah dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah sebagai penyedia layanan dan rumah tangga sebagai penghasil sekaligus pengelola awal sampah diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan serta mengurangi penumpukan sampah di lingkungan permukiman.

3.2. Eksternalitas Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Eksternalitas merupakan dampak dari suatu kegiatan ekonomi yang dirasakan oleh pihak lain tanpa adanya kompensasi atas dampak tersebut (Azzahra & Akbar, 2025). Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, eksternalitas dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu eksternalitas negatif yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan, serta eksternalitas positif yang memberikan manfaat bagi pihak lain.

Dalam kajian ekonomi lingkungan, eksternalitas berkaitan dengan biaya dan manfaat yang belum sepenuhnya diperhitungkan oleh pelaku kegiatan. Biaya sosial tidak hanya mencakup biaya yang dikeluarkan pelaku, tetapi juga kerugian yang ditanggung masyarakat. Sebaliknya, manfaat sosial mencakup keuntungan yang dirasakan oleh pelaku maupun pihak lain. Pada pengelolaan sampah rumah tangga, biaya sosial dapat muncul akibat pencemaran dan gangguan kesehatan, sedangkan pengelolaan yang baik dapat memberikan manfaat berupa lingkungan yang lebih bersih dan berkurangnya pencemaran.

Eksternalitas negatif terjadi ketika sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan penurunan kualitas air tanah, pencemaran udara, dan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan pasar karena kerugian lingkungan tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam biaya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, pengurangan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya dapat menghasilkan eksternalitas positif melalui peningkatan kebersihan lingkungan, penurunan risiko penyakit, dan berkurangnya beban penanganan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Meskipun demikian, pemilahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan di Indonesia. Data KLHK tahun 2023 yang dikutip oleh Harahap et al. (2025) menunjukkan bahwa sekitar 16–20% rumah tangga secara konsisten memilah sampah organik dan anorganik. Kondisi ini berkaitan dengan beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas di lingkungan RT/RW, dan kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya internalisasi eksternalitas melalui instrumen ekonomi, seperti penerapan



retribusi yang sesuai, pemberian insentif dan disinsentif, penguatan bank sampah, serta pengembangan ekonomi sirkular. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong rumah tangga lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, mengurangi beban lingkungan dan masyarakat, serta meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang masih dapat dimanfaatkan.

3.3. Eksternalitas Positif Dari Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah rumah tangga dapat menimbulkan eksternalitas positif ketika kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat di luar pihak yang melakukannya. Manfaat ini meliputi pengurangan sampah, peningkatan kebersihan lingkungan, dan peluang ekonomi bagi masyarakat.

1. Pemilahan dan Daur Ulang Sampah.

Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya memungkinkan material yang masih bernilai untuk dimanfaatkan kembali sehingga jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) berkurang. Rumah tangga dapat memperoleh pendapatan dari penjualan sampah, sedangkan masyarakat sekitar turut merasakan manfaat berupa lingkungan yang lebih bersih. Manfaat yang diterima masyarakat di luar pelaku tersebut termasuk eksternalitas positif.

2. Pengomposan Sampah Organik.

Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman (Muyasaroh, 2025). Selain mengurangi sampah yang dibuang, kegiatan ini juga membantu memenuhi kebutuhan pupuk rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan apabila dilakukan dengan benar.

3. Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah.

Bank sampah memberikan nilai ekonomi pada sampah yang telah dipilah melalui kegiatan pengumpulan dan penjualan. Anggota memperoleh manfaat berupa pendapatan, sementara masyarakat sekitar dapat menikmati lingkungan yang lebih bersih. Penelitian Haryanti et al. (2023) menunjukkan bahwa bank sampah di Kota Yogyakarta memberikan dampak terhadap pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan kebersihan lingkungan.

4. Manfaat Lingkungan dan Sosial Ekonomi.

Pemilahan, daur ulang, pengomposan, dan bank sampah dapat mengurangi sampah yang mencemari lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan sampah dan penghematan biaya pembelian pupuk. Namun, pendapatan dan penghematan yang diterima rumah tangga merupakan manfaat langsung, sedangkan manfaat yang dirasakan pihak lain dapat dikategorikan sebagai eksternalitas positif.

Berdasarkan uraian tersebut, eksternalitas positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga terlihat dari manfaat yang diterima masyarakat di luar pelaku kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya dinilai dari keuntungan ekonomi rumah tangga, tetapi

juga dari kontribusinya terhadap kebersihan dan kualitas lingkungan secara luas.

3.4. Eksternalitas Negatif Dari Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Eksternalitas negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga terjadi ketika sampah yang dihasilkan atau dibuang menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Dampaknya dapat berupa pencemaran lingkungan, gangguan kenyamanan, masalah kesehatan, serta biaya tambahan yang harus ditanggung masyarakat dan pemerintah.

1. Penurunan Kualitas Lingkungan.

Sampah yang dibuang sembarangan dapat menumpuk di kawasan permukiman, mengurangi kebersihan, dan menghambat aliran air pada saluran drainase. Permasalahan ini juga berkaitan dengan keterbatasan sistem pengelolaan sampah. Penelitian di Kota Binjai menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, regulasi pendukung, dan sumber daya manusia (Manalu et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan perlunya dukungan pengelolaan yang memadai untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih luas.

2. Gangguan Kenyamanan Masyarakat.

Tempat penampungan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap dan gangguan kesehatan bagi warga sekitar. Penelitian Dewi et al. (2025) terhadap 10 responden di sekitar TPS RT 25, Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda, menunjukkan bahwa 70% responden merasakan dampak negatif, 40% mengalami gangguan kenyamanan akibat bau, dan 30% mengalami gangguan kesehatan. Kondisi tersebut termasuk eksternalitas negatif karena masyarakat ikut menanggung dampak sampah meskipun bukan pihak yang menghasilkannya secara langsung.

3. Biaya Sosial dan Ekonomi.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat maupun pemerintah. Kerugian tersebut dapat dikaji menggunakan pendekatan *replacement cost* dan *cost of illness*, yaitu dengan memperhitungkan biaya penggantian akibat dampak pencemaran serta biaya pengobatan karena gangguan kesehatan (Gravitiani & Juwita, 2020). Dengan demikian, perhitungan biaya pengelolaan sampah perlu mempertimbangkan kerugian yang ditanggung masyarakat, bukan hanya biaya pengumpulan dan pengangkutan.

Dampak sampah tidak hanya dirasakan oleh rumah tangga yang menghasilkannya, tetapi juga oleh masyarakat sekitar dan pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menambah beban sosial dan biaya penanganan lingkungan. Karena itu, diperlukan kerja sama antara rumah tangga dan pemerintah agar dampak tersebut dapat dikurangi.

3.5 Analisis Biaya dan Manfaat Sosial dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Analisis biaya dan manfaat sosial digunakan untuk melihat dampak suatu kegiatan, baik bagi pelaku maupun



masyarakat di sekitarnya. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, biaya yang dikeluarkan oleh penghasil sampah belum tentu mencakup seluruh kerugian yang ditimbulkan. Sebagian dampak justru harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam ekonomi lingkungan, biaya yang ditanggung langsung oleh pelaku disebut biaya pribadi, sedangkan biaya yang dirasakan pihak lain termasuk biaya eksternal (Greenlaw & Shapiro, 2017).

Rumah tangga yang tidak mengelola sampah dengan baik mungkin dapat menghemat waktu dan biaya dalam jangka pendek. Namun, kebiasaan tersebut berpotensi menambah beban pengangkutan dan penanganan sampah serta menimbulkan kerugian lingkungan. Sebaliknya, pengelolaan sampah yang tepat dapat memberikan manfaat melalui pemanfaatan kembali bahan yang masih bernilai dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih.

Penelitian Jardosh dan Kathuria (2025) mengenai pengelolaan sampah di Mumbai, India, menunjukkan bahwa pertimbangan terhadap biaya dan manfaat eksternal dapat memengaruhi pilihan metode pengelolaan sampah. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode yang dianggap murah oleh pelaku belum tentu menjadi pilihan terbaik jika dampaknya terhadap masyarakat turut diperhitungkan.

Dengan demikian, penilaian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu memperhatikan dampak lingkungan dan manfaat yang diterima masyarakat, bukan hanya biaya operasional. Dukungan fasilitas dan kebijakan pemerintah juga diperlukan agar rumah tangga dapat mengelola sampah dengan lebih baik dan kerugian yang ditimbulkan bagi lingkungan maupun masyarakat dapat dikurangi.

3.6. Upaya Mengurangi Eksternalitas Negatif

Pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam ekonomi lingkungan, upaya ini berkaitan dengan internalisasi eksternalitas, yaitu memperhitungkan kerugian lingkungan dan sosial yang muncul akibat sampah agar tanggung jawab pengelolaannya tidak hanya dibebankan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengurangan Sampah melalui Prinsip 3R. Prinsip 3R meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Penerapannya sesuai dengan Pasal 20 UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mencakup pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah (Republik Indonesia, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, rumah tangga dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan kembali wadah yang masih layak, memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Langkah tersebut dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dan TPA sekaligus menekan risiko pencemaran, gangguan kesehatan, dan banjir.

Penguatan Bank Sampah. Bank sampah menjadi salah satu sarana yang mendorong masyarakat memilah sampah sejak dari rumah. Pengelolaannya diatur dalam Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah

pada Bank Sampah. Sampah anorganik yang telah dipilah dapat disetorkan untuk memperoleh imbalan sesuai nilai ekonominya. Selain mengurangi sampah yang dibuang sembarangan, kegiatan ini memberikan manfaat finansial dan mendorong masyarakat membiasakan pemilahan sampah.

Insentif dan Disinsentif Ekonomi. Pemerintah dapat mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik melalui pemberian insentif, misalnya program penukaran sampah dan keringanan biaya layanan bagi rumah tangga yang aktif mengurangi atau memilah sampah. Sebaliknya, disinsentif dapat diterapkan untuk mendorong pengurangan timbulan sampah dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penerapan instrumen tersebut perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat agar pembagian tanggung jawab atas biaya pengelolaan sampah tetap proporsional.

Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. Kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk mengatasinya, edukasi lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan RT/RW, sekolah, posyandu, dan komunitas. Materi edukasi perlu dikaitkan dengan manfaat yang dapat dirasakan, seperti lingkungan yang lebih bersih, berkurangnya risiko penyakit, dan peluang memperoleh pendapatan tambahan. Keterlibatan masyarakat dalam pemilahan, pengomposan, dan bank sampah juga diperlukan karena pengelolaan sampah tidak dapat sepenuhnya bergantung pada pemerintah. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur peran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal. Pemerintah bertanggung jawab mendukung pengelolaan sampah melalui layanan pengumpulan dan pengangkutan, penyediaan fasilitas pengolahan, serta pengawasan pelaksanaan kebijakan. Sementara itu, RT/RW, karang taruna, kader lingkungan, dan kelompok masyarakat dapat membantu mengajak warga melakukan pemilahan, pengomposan, dan kegiatan bank sampah. Kerja sama antara pemerintah dan kelembagaan lokal diperlukan agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara teratur dan berkelanjutan.

Penerapan Ekonomi Sirkular. Ekonomi sirkular mendorong penggunaan sumber daya secara berulang untuk mengurangi limbah, berbeda dengan pola produksi dan konsumsi yang berakhir pada pembuangan. Penerapannya di tingkat rumah tangga dapat dilakukan melalui pengomposan, penggunaan kembali wadah, serta daur ulang plastik dan kertas. Melalui cara tersebut, sampah yang masih memiliki potensi pemanfaatan dapat diolah menjadi kompos, bahan baku daur ulang, atau produk yang memiliki nilai ekonomi (KLHK, 2021). Selain mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, pendekatan ini juga membuka peluang manfaat ekonomi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, sampah rumah tangga menjadi salah satu sumber utama timbulan sampah di Indonesia. Data SIPSN tahun 2025 mencatat bahwa sampah rumah tangga mencapai 51,44% dari total sampah yang terdata, atau sekitar 19,18 juta ton per tahun.



Sementara itu, pengelolaannya masih banyak berfokus pada pengumpulan dan pengangkutan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pemilahan sampah dari rumah tangga juga belum diterapkan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah membutuhkan dukungan pemerintah dalam penyediaan layanan serta keterlibatan masyarakat sejak sampah dihasilkan.

Dari sudut pandang ekonomi lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga dapat menimbulkan eksternalitas positif maupun negatif. Manfaat positif dapat diperoleh melalui pemilahan, daur ulang, pengomposan, dan kegiatan bank sampah. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi rumah tangga yang melakukannya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, seperti lingkungan yang lebih bersih, berkurangnya sampah yang masuk ke TPA, serta terbukanya peluang ekonomi. Sebaliknya, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran, mengganggu kenyamanan, meningkatkan risiko kesehatan, dan menambah biaya yang harus ditanggung masyarakat maupun pemerintah.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan perbedaan antara biaya pribadi dan biaya sosial. Rumah tangga mungkin dapat menghemat waktu dan biaya dengan tidak mengelola sampah secara tepat, tetapi dampak yang ditimbulkan justru dapat dirasakan oleh pihak lain. Artinya, biaya yang dikeluarkan oleh penghasil sampah belum tentu mencakup seluruh kerugian lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah perlu dinilai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya berdasarkan biaya operasional. Pengurangan eksternalitas negatif dapat dilakukan melalui penerapan prinsip 3R, pengembangan bank sampah, pemberian insentif dan disinsentif ekonomi, serta peningkatan edukasi dan keterlibatan masyarakat. Dukungan pemerintah dan kelembagaan lokal juga diperlukan agar upaya tersebut berjalan dengan baik. Selain itu, penerapan ekonomi sirkular dapat membantu mengurangi sampah sekaligus memanfaatkan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Berbagai upaya ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab rumah tangga terhadap sampah yang dihasilkan, mengurangi dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah rumah tangga tidak hanya menjadi persoalan yang harus ditangani, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sarpini sebagai dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan selama penyusunan makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, E., & Akbar, A. A. (2025). Pengelolaan eksternalitas lingkungan dalam sektor pariwisata melalui penerapan green economy di Indonesia.

Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i4.978>

- Dewi, S. A., Br Purba, E. C., Utami, A. N., & Putri, D. H. (2025). Eksternalitas negatif dari keberadaan TPS terhadap sosial-ekonomi masyarakat di RT. 25 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 1–6. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/4119>
- Greenlaw, S. A., Taylor, T., & Shapiro, D. (2017). *Principles of economics 2e*. OpenStax. <https://openstax.org/books/principles-economics-2e/pages/12-1-the-economics-of-pollution>
- Harahap, A. K., Nurganti, Hasanah, R. A., Simanjanong, M. I., & Wulandari, S. (2025). Pengurangan sampah rumah tangga: Alternatif bank sampah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JIMAK)*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4644>
- Haryanti, S., Ganefati, S. P., & Muryani, S. (2023). The social capital and impact in waste management of the waste bank system in Yogyakarta Indonesia: Modal dan dampak sosial dalam pengelolaan sampah sistem bank sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 190–199. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.995ejournal.brin.go+1>
- Hudmi, & Yusran, R. (2025). Analisis kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga studi: Kabupaten Kerinci. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4), 1274–1280. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/download/95092/35197>
- Jardosh, N., & Kathuria, V. (2025). Social cost–benefit analysis of solid waste management options with application to Mumbai, India. *Waste Management & Research*, 43(1), 39–49. <https://doi.org/10.1177/0734242X241231401>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.” Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jakarta. <https://peraturan.go.id/id/permen-lhk-no-14-tahun-2021>
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.367>
- Muyasaroh, S. (2025). Tinjauan metode pengolahan sampah organik skala rumah tangga di Indonesia: Review of household organic waste processing methods in Indonesia. *JERNIH: Journal of Environmental Engineering and Hygiene*, 3(2), 120–136. <https://doi.org/10.31537/jernih.v3i2.2685>
- Pratiwi, S. A. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geomedia: Majalah Ilmiah*



- dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42–51.
<https://doi.org/10.21831/gm.v20i1.45099>
- Republik Indonesia. (2008). “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.” Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Sapanli, K., Putro, F. A. D., Arifin, S. D., Putra, A. H., Andamari, H. A., & Anggraini, U. (2023). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis circular economy di tingkat desa: Pendekatan sistem dinamik. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 11(2), 141–155.
<https://doi.org/10.14710/jwl.11.2.141-155>
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Iklim Ngadirejo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 133–148.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/2289>